

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa :

Alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang membawa dampak negatif terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Secara garis besar faktor yang menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan digolongkan menjadi 3, yaitu: Faktor Eksternal, Faktor Internal dan Faktor Kebijakan. Selain ketiga faktor di atas ada beberapa faktor lain lagi yang menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan pertanian yaitu sebagai berikut: Faktor kependudukan, Kebutuhan lahan untuk kegiatan non pertanian, Faktor ekonomi, Faktor sosial budaya, Lemahnya fungsi kontrol dan pemberlakuan peraturan oleh lembaga terkait, Otonomi daerah dan Kurangnya minat generasi muda dibidang pertanian.

Alih fungsi lahan yang tidak terkendali dan terjadi secara berlebihan sudah tentu akan berdampak negatif bagi masa depan pertanian. Luas lahan pertanian produktif yang beralih fungsi terus bertambah dan tak terkendali, yang akan mengakibatkan terjadi penurunan produksi pangan dan mengancam ketahanan pangan nasional, sedangkan kebutuhan pangan penduduk semakin besar karena adanya pertumbuhan penduduk yang juga semakin besar. Maka akan terjadi ketimpangan antara alat pemuas kebutuhan dengan kebutuhan yang semakin meningkat. Dalam rangka perlindungan dan pengendalian lahan pertanian secara

menyeluruh dapat ditempuh melalui 3 (tiga) strategi, yaitu: (1) Memperkecil peluang terjadinya alih fungsi lahan (2) Mengendalikan kegiatan alih fungsi lahan (3) Instrumen pengendalian alih fungsi lahan.

Setelah adanya pengalihan fungsi lahan peghasilan petani dikecamatan Tolangohula menurun disebabkan oleh lahan yang di garap para petani sudah sempit akibat adanya pengalihan fungsi lahan oleh perusahaan PT. PG Rajawali. Untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari, mereka membuka usaha lain untuk mendapatkan tambahan penghasilan.

Setelah adanya pabrik PT.PG Rajawali di kecamatan Tolangohula, kesempatan kerja para masyarakat memang ada. Tetapi itu hanya untuk sebagian kalangan yang berpendidikan dan mempunyai keahlian serta keterampilan. Untuk yang tidak berpendidikan dan tidak memiliki keterampilan tetap menjalani kehidupan mereka sebagai petani. Kalaupun dapat bekerja, mereka hanya menjadi buruh tebang tebu musiman saja.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan maka dapat di sampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi PT. PG Rajawali unit tolangohula

Sebagai suatu perusahaan yang dibangun sejak tahun 1990 sangat menentukan roda perekonomian daerah, selain itu sangat diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan masyarakat disekitar pabrik dikecamatan tolangohula khususnya dalam kesempatan kerja dan kondisi ekonomi masyarakat.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah agar lebih serius dalam menanggapi permasalahan terkait dengan alih fungsi lahan, utamanya dalam menetapkan suatu kebijakan dan aturan perundang-undangan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul Syani. 1987. *Sosiologi: Kelompok dan Masalah Sosial*. Jakarta : Fajar Agung
- Djarmiko, Purwo. 2014. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya : Anugerah
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial : Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta : Rajawali Pers
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Yanuar, Ikbar. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif : Panduan Membuat Tugas Akhir Karya Ilmiah*. Bandung : PT. Refika Aditama

Jurnal

- BPS, 2012. *Gorontalo dalam Angka 2012*. Gorontalo : BPS Provinsi Gorontalo
- Moeis, Sjarif. 2008. *Struktur dan Proses Sosial : Stratifikasi Sosial*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia
- Akbar, R. 2008. *Proses Pembebasan Tanah Pertanian Untuk Pembangunan Perumahan*. Fakultas Pertanian : Institut Pertanian Bogor
- Ekowati Novi Erma. 2009. *Hubungan Status Sosial Ekonomi Petani Di Desa Peeng Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar*. Fakultas Pertanian : Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Hatu, Rauf. 2010. *Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Perkebunan Tebu dan Dampaknya*. Pascasarjana : Universitas Brawijaya Malang
- Lagarensse, Viny Indah. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kabupaten Minahasa Selatan*. Fakultas Pertanian : Universitas Sam Ratulangi
- Lestari, Tri. 2009. *Dampak Konversi Lahan Pertanian bagi Taraf Hidup Petani*, Fakultas Pertanian : Institut Pertanian Bogor
- Mustopa. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kabupaten Demak*. Fakultas Pertanian : Universitas Diponegoro
- Saili, Ikhlas dan Purwadio, Heru. 2012. *Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian Sawah menjadi Perkebunan Kelapa Sawit di Wilayah kabupaten siak- riau*. Fakultas Pertanian : Institut teknologi Sepuluh

Supu, Agus. 2011. *Dampak Berdirinya Perusahaan Pabrik Gula Gorontalo terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitarnya*. Fakultas Pertanian : Universitas Negeri Gorontalo

Wulandari. 2013. *Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah di Kelurahan Mangalli Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik : Universitas Hasanuddin Makassar

Yusuf, Deliana Dj. 2012. *Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian (Suatu Penelitian di Kelurahan Oluhuta Kecamatan Kabila)*. Fakultas Ilmu Sosial : Universitas Gorontalo

Internet

Anonim. *Pengertian Kesempatan Kerja*. 2012. <http://pembelajaran-pendidikan.blogspot.com/2012/05/pengertian-kesempatan-kerja.html>, Diakses Tanggal 13 Oktober 2015

Daud, Nova. 2014. *Malapetaka Ladang Tebu*, <http://degorontalo.co/malapetaka-ladang-tebu-2>, diakses 10 oktober 2015

Khoirul, Azuardi. *Pengertian Angkatan Kerja, Tenaga Kerja, Kesempatan Kerja, Pengangguran*. 2014. <https://khorullazuardi.wordpress.com/2014/05/15/pengertian,angkatan-kerja-tenaga-kerja-kesempatan-kerja-pengangguran>, Diakses Tanggal 13 Oktober 2015